

**RELASI KEMANUSIAAN DALAM PETUALANGAN
BERSAMA KELINCI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
SENI LUKIS**

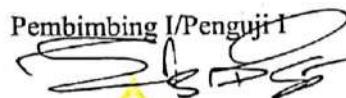


PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025

LEMBAR PENGESAHAN

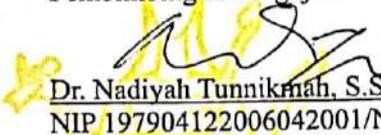
Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

RELASI KEMANUSIAAN DALAM PETUALANGAN BERSAMA KELINCI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Annisa Febri Utami, NIM 2013112021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir pada tanggal 22 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

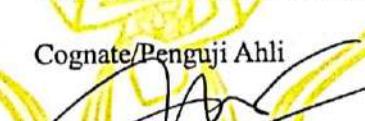
Pembimbing I/Pengaji I


Prof. Dr. Mukhamad Agus Burhan, M.Hum.
NIP 196004081986011001/NIDN 0008046003

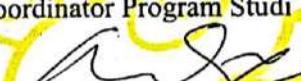
Pembimbing II/Pengaji II


Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.
NIP 197904122006042001/NIDN 0012047906

Cognate/Pengaji Ahli


Setyo Priyo Nugroho, M.Sn.
NIP 197508092003121003/NIDN 0009087504

Koordinator Program Studi


Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.
NIP 197904122006042001/NIDN 0012047906

Ketua Jurusan


Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.
NIP 198606152012121002/NIDN 0415068602



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP 197010191999031001/NIDN 0019107005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Febri Utami
NIM : 2013112021
Alamat : Kenteng, Rt 02 Rw 01, Kec. Madukara,
Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah
Program Studi : S1 Seni Murni
No. Telepon : 089619525243
Email : aannisafebri@gmail.com
Judul Tugas Akhir : RELASI KEMANUSIAAN DALAM PETUALANGAN
BERSAMA KELINCI SEBAGAI IDE PENCiptaan
SENI LUKIS

Dengan ini menyatakanwa hasil penulisan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis sebagai acuan dalam Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari penulis skripsi ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan serta bersedia menerima sangsi berdasarkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 22 Desember 2025



Annisa Febri Utami

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk Ibu, Bapak, dan Kakak saya tercinta.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat-Nya sehingga tugas khir dengan judul “Relasi Kemanusiaan Dalam Petualangan Bersama Kelinci Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” ini dapat diselesaikan dengan baik Laporan ini menjadi wujud proses penciptaan karya seni lukis yang memiliki makna besar bagi penulis. Media dalam menuangkan gagasan serta teknik dalam karya dengan berbagai kompleksitasnya guna mencapai tahapan berkesenian yang lebih baik dan bermakna. Besar harapan tulisan ini bisa memiliki manfaat dalam proses berkarya seni bagi berbagai pihak kedepannya.

Tugas akhir penciptaan karya lukis ini tentu tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan selama proses penciptaan karya dan penulisan laporan tugas akhir, terima kasih atas ilmu yang bermanfaat dan berbagai perspektif seni yang menjadi pedoman dalam penciptaan karya ke depannya.
2. Ibu Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan penulisan, terima kasih sudah menginspirasi dan memberikan motivasi hingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Setyo Priyo Nugroho, M.Sn., selaku Cognate yang telah memberikan evaluasi dan tambahan masukan serta bimbingan terhadap penulisan laporan Tugas Akhir.
4. Bapak Deni Junaedi, S.Sn., M.A., selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan mengenai akademik selama proses perkuliahan.
5. Seluruh staf Program Studi Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Satrio Hari Wicaksono, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
7. Bapak Muhamad Sholahuddin, S.Sn, M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Ibu dan Bapak yang doa dan dukungannya tidak pernah putus untuk penulis.

10. Kakak penulis yang tanpa dukungan beliau seluruh proses ini tidak akan terwujud, semoga selalu dalam limpahan kebaikan.
11. Teman-teman Primata 20 atas kebersamaan selama masa kuliah.

Yogyakarta, 22 Desember 2025



Annisa Febri Utami



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT.....</i>	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	4
D. Makna Judul.....	5
BAB II.....	7
KONSEP	7
A. Konsep Penciptaan.....	7
B. Konsep Perwujudan	12
BAB III	21
PROSES PEMBENTUKAN.....	21
A. Alat.....	21
B. Bahan	26
C. Teknik	29
D. Tahapan Pembentukan.....	30
BAB IV	36
DESKRIPSI KARYA	36
BAB V	64
PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR LAMAN.....	67
LAMPIRAN.....	68
DOKUMENTASI PAMERAN.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kelinci Domestik	8
Gambar 2. 2 Sketsa Kelinci.....	9
Gambar 2. 3 Lukisan The Butcher Bunny Karya Mark Ryden.....	18
Gambar 2. 4 Lukisan he Sound of Water and Wings.....	19
Gambar 2. 5 Lukisan The Raven Karya David Inshaw	20
Gambar 3. 1 Pensil Mekanik.....	21
Gambar 3. 2 Sketchbook	22
Gambar 3. 3 Kuas.....	23
Gambar 3. 4 Palet.....	23
Gambar 3. 5 Pisau Palet	24
Gambar 3. 6 Easel	25
Gambar 3. 7 Tempat Air	25
Gambar 3. 8 Kain Lap.....	26
Gambar 3. 9 Kanvas	27
Gambar 3. 10 Gesso	27
Gambar 3. 11 Cat Akrilik.....	28
Gambar 3. 12 Gesso	29
Gambar 3. 13 Kanvas Telah Dilapisi Gesso	30
Gambar 3. 14 Tulisan Ide dalam Buku Sketsa	31
Gambar 3. 15 Sketsa Karya.....	31
Gambar 3. 16 Sketsa pada Kanvas	32
Gambar 3. 17 Underpainting.....	32
Gambar 3. 18 Pewarnaan pada Kanvas.....	33
Gambar 3. 19 Proses Melukis	33
Gambar 3. 20 Karya Selesai.....	34
Gambar 3. 21 Karya Sebelum Dievaluasi	34
Gambar 3. 22 Karya Setelah Dievaluasi	35
Gambar 3. 23 Pemberian Lapisan Varnish	35
Gambar 4. 1 Karya 1.....	36
Gambar 4. 2 Karya 2	38
Gambar 4. 3 Karya 3	40
Gambar 4. 4 Karya 4	42
Gambar 4. 5 Karya 5	44
Gambar 4. 6 Karya 6	46
Gambar 4. 7 Karya 7	48
Gambar 4. 8 Karya 8	50
Gambar 4. 9 Karya 9	52
Gambar 4. 10 Karya 10	54
Gambar 4. 11 Karya 11	56
Gambar 4. 12 Karya 12	58
Gambar 4. 13 Karya 13	59
Gambar 4. 14 Karya 14	60
Gambar 4. 15 Karya 15	62

ABSTRAK

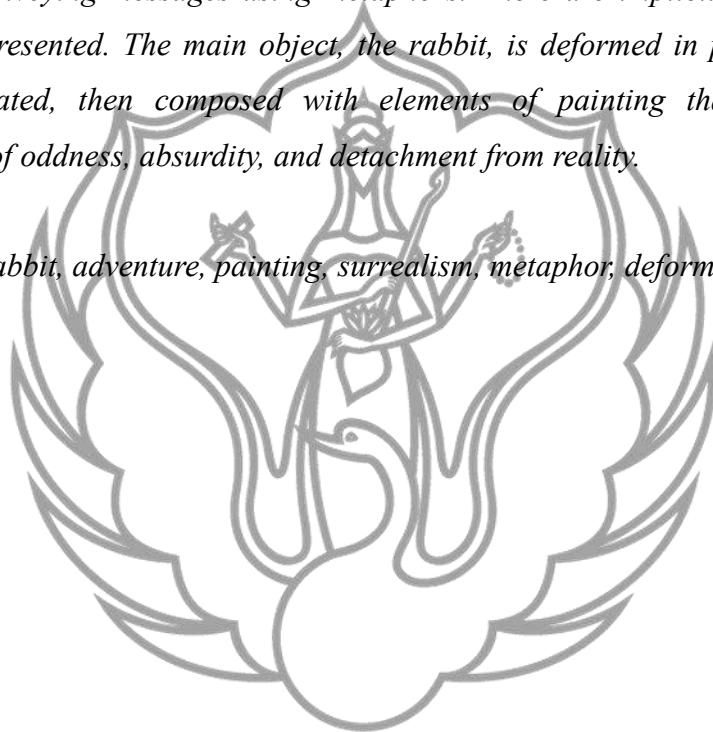
Kelinci adalah hewan herbivora yang telah didomestikasi dan sering dijadikan peliharaan oleh manusia. Kelinci memiliki sifat khas yang tergambar dalam aktivitas sehari-harinya. Dalam banyak mitologi dari berbagai kebudayaan kelinci menjadi simbol nilai kebaikan maupun keburukan yang merepresentasikan berbagai relasi kemanusiaan. Relasi tersebut digambarkan dalam sebuah petualangan menjelajahi berbagai tempat yang kemudian menjadi ide tugas akhir penciptaan karya seni lukis. Perwujudan karya lukis meliputi adegan-adegan yang mengarah pada surrealisme, yaitu penggambaran objek dalam situasi yang bersifat fantasi dengan penyampaian pesan menggunakan metafora. Terdapat makna-makna tersirat pada setiap cerita yang dipaparkan. Objek utama kelinci dideformasi proporsinya dengan dipanjangkan lalu dikomposisikan dengan unsur-unsur seni lukis yang mencerminkan suasana janggal, absurd, dan telah lepas dari realita.

Kata kunci: kelinci, petualangan, seni lukis, surrealisme, metafora, deformasi

ABSTRACT

Rabbits are herbivorous animals that have been domesticated and often kept as pets by humans. Rabbits have distinctive characteristics reflected in their daily activities. In many mythologies from various cultures, rabbits symbolize good and evil values, representing various human relationships. These relationships are depicted in an adventure exploring various places, which later became the inspiration for the final project of creating a painting. The paintings include scenes that tend towards surrealism, namely the depiction of objects in fantastical situations conveying messages using metaphors. There are implicit meanings in each story presented. The main object, the rabbit, is deformed in proportion by being elongated, then composed with elements of painting that reflect an atmosphere of oddness, absurdity, and detachment from reality.

Keywords: rabbit, adventure, painting, surrealism, metaphor, deformation



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kelinci adalah mamalia kecil dari famili *Leporidae* ordo *Lagomorpha*, yang dapat ditemukan di banyak bagian bumi. Dulunya kelinci adalah satwa liar yang hidup di daratan Afrika hingga ke daratan Eropa. Sebelum tahun 1912, masih diklasifikasikan dalam urutan *Rodentia* (pengerat) (Edi dan Mardiani, 2015: 3). Kini kelinci telah didomestikasi dan sudah lazim sebagai hewan peliharaan maupun hewan produksi. Secara kultural, kelinci menjadi subjek dalam banyak mitologi atau cerita rakyat di berbagai belahan bumi. Seperti di dunia barat kelinci dianggap sebagai lambang kesuburan dan sifat *innocence*, sedangkan oleh masyarakat Asia Timur kelinci sering dikaitkan dengan dewi keabadian yang tinggal di bulan.

Kelinci adalah hewan peliharaan pertama yang diberikan oleh ayah penulis ketika lulus SMA. Pengalaman memelihara kelinci yang kemudian berkembang biak di halaman belakang rumah ini menimbulkan antusiasme dan banyak rasa penasaran. Anatomi kelinci adalah salah satu yang menyita perhatian penulis untuk kemudian diperhatikan lebih jauh. Tubuh mereka bisa tumbuh hingga mencapai panjang 50-70 cm, dengan kaki belakang yang berukuran lebih panjang dan kuat dibanding kaki depan. Itulah sebabnya mereka bisa berlari dengan kecepatan 60-70 km/jam dan dapat melompat ke depan dengan jarak enam meter sekali waktu (Muliawan, 2011: 104). Ditambah bagian tubuh paling ikonik yaitu telinga panjang dan dua gigi depan yang menonjol membuat kelinci menjadi hewan yang kuat dan menggemaskan disaat bersamaan.

Jenis kelinci yang penulis pelihara adalah kelinci domestik dengan bulu pendek, memiliki warna dominan putih dan corak hitam atau kecokelatan. Dalam menjalani kesehariannya, kelinci peliharaan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk makan, tidur, atau sekedar bersantai di atas rerumputan. Mereka juga biasanya menggali lubang di tanah yang oleh kelinci betina digunakan untuk menyembunyikan anak-anak mereka yang baru lahir. Di alam liar lubang ini berfungsi sebagai rumah dan tempat berlindung dari bahaya predator. Berdasarkan

apa yang penulis amati, kelinci jarang sekali mengeluarkan suara. Hanya sesekali ketika sudah dalam keadaan darurat. Mereka lebih banyak menjalani hidup dengan tenang, menambah kesan misterius pada hewan tersebut. Berbagai tingkah kelinci itu kerap kali penulis abadikan dalam sketsa, yang kemudian menjadi inspirasi dalam pembuatan karya lukis.

Salah satu kegiatan utama yang dilakukan ketika memelihara kelinci adalah memberi makan. Kelinci biasanya memakan rumput yang biasa didapatkan dari sawah atau tepian sungai. Ditambah dengan makanan atau susu tambahan yang dibeli dari *petshop*. Setelah bertahun-tahun memberi makan kelinci, muncul perasaan dibutuhkan dalam diri penulis oleh kelinci untuk mereka bertahan hidup. Tetapi setelah didalami kembali, sebenarnya penulislah yang justru membutuhkan momen bersama kelinci tersebut. Sebab ketika kelinci peliharaan ini dilepas ke alam liar, mereka akan dengan mudah beradaptasi dan mendapat makanannya sendiri. Tetapi bagi penulis hal itu tentu akan menjadi sebuah kehilangan. Sehingga kegiatan memberi makan ini sebenarnya menjadi jeda sejenak dari kebisingan dunia nyata. Semacam relaksasi yang bisa menjernihkan pikiran dari berbagai masalah yang mungkin dialami. Sehingga muncul kesadaran bahwa sejatinya antar makhluk saling membutuhkan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sama pentingnya dengan interaksi dan hubungan antar individu manusia untuk bisa menjaga keseimbangan dan bertahan hidup. Hal yang sebelumnya penulis tidak terlalu anggap penting dengan lebih banyak melakukan berbagai hal sendiri tanpa melibatkan orang lain.

Dari berbagai penyadaran tersebut, melihat kelinci tidak lagi hanya sekedar hewan mamalia yang menggemaskan. Tetapi lebih dari itu terdapat ikatan emosional yang terbangun. Terbentuklah sebuah pemikiran akan betapa menyenangkannya jika kelinci tidak hanya sebagai hewan peliharaan yang penulis rawat, tetapi benar-benar menjadi teman yang bisa berpetualang bersama ke tempat-tempat yang jauh. Dengan tujuan mencari nilai-nilai yang lebih dalam mengenai relasi kemanusiaan dari berbagai fenomena yang dialami bersama kelinci. Dalam dunia nyata, hal tersebut tentu saja tidak bisa direalisasikan. Oleh karena itu mewujudkannya dalam penciptaan karya seni lukis dengan gagasan berpetualang bersama kelinci bisa menjadi pilihan yang memberikan makna yang baik.

Kelinci dipilih sebagai subjek untuk berpetualang karena memiliki dimensi karakter yang luas. Kelinci menjadi simbol kelembutan, kesuburan, dan dalam banyak kepercayaan dianggap tinggal di bulan dan meramu obat keabadian. Tetapi dalam beberapa literatur, kelinci juga digambarkan memiliki sifat yang cerdik, licik, dan mampu memanipulasi keadaan disekitarnya untuk kepentingannya sendiri. Kompleksitas karakter tersebut penulis anggap tepat untuk merepresentasikan sifat-sifat manusia yang memiliki banyak sisi dalam waktu bersamaan.

Petualangan yang dimaksud dalam gagasan penciptaan karya ini adalah perjalanan untuk membangun interaksi yang menyadarkan penulis tentang pentingnya hubungan kemanusiaan. Mengambil penggambaran dunia kelinci dengan berbagai dimensinya. Sebagaimana cerita-cerita yang ada dalam mitologi, perilaku kelinci dalam kehidupan sehari-hari yang penulis amati, maupun gabungan keduanya. Tidak hanya menggambarkan hal positif seperti keberanian, keuletan, maupun ketangguhan. Tetapi juga hal negatif mengenai kemalangan atau situasi-situasi kurang menguntungkan yang bisa saja dialami. Bahkan sifat cerdik dan licik kelinci yang sering diceritakan dalam banyak literatur juga menarik untuk digambarkan. Hal ini dilakukan untuk meraih makna-makna yang lebih luas dan dalam, juga untuk memberikan pencerahan atau kesadaran bagi orang lain.

Gagasan berpetualang dengan kelinci ini menjadi semacam pencarian bagi penulis tentang pentingnya menjalin hubungan dengan sesama manusia maupun makhluk-makhluk lain yang ada di alam. Merealisasikannya ke dalam seni lukis akan menjadi cara yang produktif dan bermakna yang bisa penulis lakukan. Penciptaan karya ini menjadi penting dengan adanya kedekatan dan keterikatan secara emosional antara penulis dengan objek yang akan digambarkan, sehingga mampu menghasilkan karya yang memiliki kedalaman nilai.

Dengan melihat, mengamati, dan mempertimbangkan semua aspek serta fenomena dari latar belakang tersebut, maka akan diangkat narasi berpetualang bersama kelinci untuk mencari makna pentingnya relasi kemanusiaan. Selanjutnya mewujudkan ide bentuk atau kemungkinan mendeformasi yang divisualisasikan ke dalam seni lukis dengan menggunakan teknik dan material yang tepat.

B. Rumusan Penciptaan

Dari latar belakang di atas, maka terdapat tiga rumusan penciptaan yang akan dibahas yaitu:

1. Apakah yang dimaksud dengan relasi kemanusiaan dalam petualangan bersama kelinci?
2. Bagaimana proses penciptaan karya seni lukis dengan gagasan/ide berpetualang bersama kelinci?
3. Bagaimana teknik dan material yang dipakai sebagai medium untuk mewujudkan karya seni lukis tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan dari penciptaan ini adalah:

1. Mendefinisikan relasi kemanusiaan dalam petualangan bersama kelinci
2. Menciptakan karya seni lukis berdasarkan gagasan/ide berpetualang bersama kelinci.
3. Menggambarkan kelinci serta berbagai latar dan kondisinya dalam seni lukis dengan kecenderungan gaya surrealistik.

Manfaat dari penciptaan ini adalah:

1. Sebagai kristalisasi buah pemikiran penulis dengan menggabungkan nilai isi dan nilai benda dalam karya seni lukis.
2. Sebagai sumber pengetahuan bagi penulis mengenai proses penciptaan karya lukis dengan gagasan kelinci menggunakan teknik dan material yang tepat.
3. Sebagai sumber literasi mengenai penciptaan karya seni lukis dengan gagasan tentang kelinci.

D. Makna Judul

Judul dari penciptaan ini adalah Petualangan Bersama Kelinci dalam Seni Lukis, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Relasi

Relasi adalah suatu hubungan yang baik dan tidak baik antara seseorang dengan orang lain (Wisdyastuti & Widjaya, 2004: 27).

2. Kemanusiaan

Kemanusiaan merupakan sifat-sifat manusia atau perasaan yang dimiliki setiap orang seperti rasa iba, empati, cinta, kasih sayang, derita, dan sebagainya (Susanti & Nurmayani, 2020: 2).

3. Petualangan

Petualangan adalah kegiatan yang melibatkan eksplorasi atau perjalanan yang mengandung resiko sehingga membutuhkan keterampilan atau peralatan khusus dan melibatkan interaksi fisik dengan alam atau budaya (Mafruhah, 2021 : 78). Petualangan identik dengan sebuah perjalanan jauh atau pengembawaan untuk tujuan mendapat pengalaman baru.

4. Kelinci

Kelinci adalah mamalia kecil dari famili *Leoporidae* ordo *Lagomorpha*, yang dapat ditemukan di banyak bagian bumi (Edi dan Mardiani, 2015: 3). Memiliki bentuk badan cenderung oval dengan kaki belakang yang lebih panjang dan kuat dibanding kaki depan. Memungkinkan hewan mamalia bertelinga panjang ini melompat dan berlari dengan kecepatan tinggi. Telah menjadi hewan yang didomestikasi sebagai ternak maupun peliharaan.

5. Ide

Definisi ide adalah buah pikir manusia yang muncul karena adanya suatu pengamatan yang secara rasional dianggap logis dan memiliki nilai manfaat baru (Sutar, 2025: 54).

6. Penciptaan

Penciptaan adalah suatu proses untuk mengadakan sesuatu berupa ide atau gagasan yang selanjutnya divisualkan menjadi benda atau sebuah karya (Marzuqi, 2015: 11).

7. Seni

Seni adalah usaha manusia untuk meniru, melengkapi, mengubah, atau berkarya “melawan” alam (Liliweri, 2019: 351).

8. Lukis

Lukisan sebagai suatu karya seni rupa dalam bentuk dua dimensi yang memiliki unsur-unsur garis, bidang dan warna. Lukisan terbentuk dari beberapa bahan, seperti kanvas (sebagai media pelukisan atau disebut ‘substrat’) dan cat (campuran antara pigmen dan *binder* atau zat perekat) (Sucitra, 2013: 6).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa makna dari judul Relasi Kemanusiaan Dalam Petualangan Bersama Kelinci Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis adalah suatu perjalanan atau pengembalaan yang dilakukan bersama hewan mamalia kelinci. Petualangan ini bertujuan untuk menemukan nilai pentingnya relasi kemanusiaan yang kemudian digambarkan ke dalam karya lukis dengan material dan teknik yang tepat.